ACCOUNTING CONFERENCE SERIES
Accounting Student Series on Emerging Trends (ASSET)

Volume 01, No. 03, September 2026, Page 16 - 30
eISSN : 3124 - 629X
DOI : 10.66896/asset.1.03.2026.41 / Website: acspublish.com/asset

DI BALIK KERTAS KERJA PEMERIKSAAN: STUDI KUALITATIF PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI PADA PRAKTIKUM AUDIT

Hasnidar
Jurusan Akuntansi, Universitas Halu Oleo
email: hasnidar@uho.ac.id

Abstract

This study aims to describe how accounting students understand audit practicum material and whether that understanding is confirmed when they face cases. A descriptive qualitative design was applied. Data came from direct observation of 33 of 34 students of the 2023 cohort (one student was never active) while they worked on the practicum from August to December 2025, with Modules 5, 7, and 8 as examples, and from an oral final examination in which each student received three compulsory case questions, with follow-up questions when understanding was lacking. The data were reduced, displayed, and concluded following Miles, Huberman, and Saldaña. Some students already understood the concepts and sometimes became confused when facing cases, but after explanation they were able to make adjustments to the transactions. Most students could answer the examination questions, with scores meeting 81 points, and only about six to seven still lacked procedural understanding despite fairly good theoretical understanding. The main barrier therefore lies in connecting concepts with procedures and cases, and the lecturer's explanation helps bridge the two.

Keyword: audit practicum, student understanding, conceptual understanding, oral examination, classroom observation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap materi praktikum audit dan apakah pemahaman itu terkonfirmasi ketika mereka menghadapi kasus. Penelitian menggunakan desain kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari pengamatan langsung terhadap 33 dari 34 mahasiswa angkatan 2023 (satu mahasiswa tidak pernah aktif) saat mereka mengerjakan praktikum pada Agustus sampai Desember 2025, dengan Modul 5, 7, dan 8 sebagai contoh, serta dari ujian akhir semester lisan yang memberikan tiga pertanyaan kasus wajib kepada setiap mahasiswa, dengan pertanyaan lanjutan bila pemahaman masih kurang. Data direduksi, disajikan, dan disimpulkan mengikuti Miles, Huberman, dan Saldaña. Sebagian mahasiswa sudah memahami konsep dan terkadang bingung ketika menghadapi kasus, tetapi setelah dijelaskan mereka mampu melakukan penyesuaian atas transaksi. Mayoritas mahasiswa dapat menjawab pertanyaan ujian dengan nilai yang memenuhi angka 81 poin, dan hanya sekitar enam sampai tujuh mahasiswa yang masih kurang memahami prosedur meskipun cukup baik memahami konsep teorinya. Hambatan utama dengan demikian terletak pada penghubungan konsep dengan prosedur dan kasus, dan penjelasan dosen membantu menjembatani keduanya.

Kata Kunci: praktikum audit, pemahaman mahasiswa, pemahaman konseptual, observasi kelas

1. PENDAHULUAN

Praktikum audit menjadi sarana penting bagi mahasiswa akuntansi untuk melihat langsung bagaimana pemeriksaan laporan keuangan dilakukan. Agoes dan Trisnawati (2014) menyusun buku praktikum audit atas perusahaan fiktif PT PETA yang berbasis SAK ETAP dengan alasan bahwa kelemahan umum Kantor Akuntan Publik adalah kertas kerja pemeriksaan yang kurang lengkap dan informatif. Dalam praktikum tersebut mahasiswa mengerjakan kasus audit secara menyeluruh, mulai dari penerimaan penugasan sampai penerbitan laporan auditor, dengan pendekatan siklus yang tersusun dalam sembilan modul dari perencanaan dan kuesioner pengendalian internal hingga penyelesaian pemeriksaan.

Namun, kemampuan melengkapi kertas kerja tidak selalu berarti mahasiswa memahami audit. Dalam praktikum, mahasiswa mengisi kuesioner pengendalian internal, membubuhkan tickmark, dan menyusun jurnal koreksi, sehingga pekerjaan itu dapat dikerjakan secara mekanis dengan meniru contoh. Wang dan Wang (2022) mewawancarai mahasiswa akuntansi tentang mata kuliah audit dan menemukan keluhan berupa kurangnya praktik, teori yang sulit, dan hasil belajar yang sulit diukur.

Kajian yang ditelaah dalam penelitian ini umumnya membahas mata kuliah audit secara umum, minat karier, atau skeptisisme profesional, dan sebagian besar memakai pengukuran kuantitatif dengan sampel kecil. Hapsari dan Kurnia (2026), misalnya, melibatkan 55 mahasiswa akuntansi dan menyimpulkan temuannya bersifat sementara dan spesifik sampel. Menurut kerangka Krathwohl (2002), mengetahui konsep tidak sama dengan mampu menerapkannya, sehingga pemahaman perlu dilihat pada saat mahasiswa menghadapi kasus. Pengamatan yang menggambarkan hal tersebut pada praktikum audit berbasis kasus masih terbatas.

Penelitian ini dimotivasi oleh kebutuhan dosen untuk mengetahui bagian praktikum mana yang sudah dipahami mahasiswa dan bagian mana yang baru dipahami setelah dibantu penjelasan. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih agar pemahaman mahasiswa tergambar sedekat mungkin dengan data. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana pemahaman konsep mahasiswa akuntansi tampak ketika mengerjakan praktikum audit, (2) bagaimana kebingungan dan kemampuan melakukan penyesuaian atas transaksi setelah penjelasan tampak, dengan Modul 5 sebagai contoh utama serta Modul 7 dan 8 sebagai contoh tambahan, serta (3) apakah pemahaman tersebut terkonfirmasi pada ujian akhir semester lisan yang berisi kasus.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemahaman konsep mahasiswa, kebingungan yang muncul

saat menghadapi kasus, kemampuan melakukan penyesuaian setelah penjelasan, dan konfirmasi pemahaman pada ujian lisan. Secara teoretis, penelitian ini memberikan gambaran tentang hubungan antara pemahaman konsep dan penerapannya pada kasus dalam praktikum audit. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi masukan bagi dosen dalam menyusun urutan penjelasan, pengerjaan kasus, dan penilaian praktikum.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pemahaman dalam Praktikum Audit

Pemahaman bukan konstruk tunggal. Krathwohl (2002) merevisi taksonomi Bloom menjadi dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) dan dimensi proses kognitif (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta). Dengan kerangka ini, seseorang dapat menguasai langkah pengerjaan tanpa menguasai alasannya, atau sebaliknya memahami konsep tanpa menguasai prosedurnya. Penelitian ini membedakan tiga bentuk pemahaman, yaitu pemahaman prosedural (menjalankan urutan kerja seperti mengisi ICQ dan membubuhkan tickmark), pemahaman konseptual (menjelaskan alasan prosedur), dan pemahaman transfer (menerapkan konsep pada situasi yang berbeda dari contoh).

Buku praktikum menegaskan bahwa auditor harus memahami pengendalian intern untuk merencanakan pemeriksaan dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian (Agoes & Trisnawati, 2014). Pada Modul 5, misalnya, ditemukan sewa dibayar di muka yang belum dibebankan sampai akhir tahun, sehingga mahasiswa perlu mengenali temuan tersebut dan menyusun jurnal koreksi atau penyesuaian. Sargent dan Winton (2026) mengodekan latihan berpikir kritis mahasiswa akuntansi berdasarkan kategori Bloom dan menemukan bukti adanya tumpang-tindih antara kategori itu dan penilaian kemampuan kognitif, sehingga penjelasan dan perilaku mahasiswa dapat dibaca untuk menilai level pemahamannya.

Praktikum Audit Berbasis Kasus sebagai Pembelajaran Pengalaman

Praktikum audit berbasis kasus dapat dibaca melalui teori belajar dari pengalaman. Kolb dan Kolb (2005) menggambarkan belajar sebagai siklus pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Praktikum PT PETA menyediakan pengalaman konkret berupa dokumen klien, ICQ, dan data akun, sedangkan pemahaman terbentuk bila

pengalaman itu diikuti refleksi atas temuan dan penarikan konsep. Tanpa refleksi, praktikum berisiko berhenti pada pengisian formulir.

Karakteristik praktikum yang dipelajari ditunjukkan pada Tabel 1. Agoes dan Trisnawati (2014) menyatakan bahwa kasus dalam buku praktikum disusun agar mendekati kenyataan di Kantor Akuntan Publik. Penggunaan kasus dalam pendidikan audit sudah lama dikenal; Drake (1999) menyajikan kasus audit sebuah perusahaan manufaktur yang memiliki risiko audit signifikan, dan Henage (1999) memaparkan praktikum sistem informasi akuntansi sebagai pembelajaran berbasis pengalaman beserta tantangan dan keuntungannya.

Tabel 1. Sembilan Modul Praktikum Audit dan Contoh Indikator Pemahaman

Modul	Fokus modul menurut buku praktikum	Contoh indikator pemahaman
1	Perencanaan pemeriksaan dan perpaduan proses akuntansi; mempelajari berkas permanen dan kuesioner pengendalian internal (ICQ)	Menyusun prosedur dari jawaban “tidak” pada ICQ; menjelaskan kaitan kelemahan pengendalian dengan risiko dan luas pengujian
2	Siklus penjualan dan penagihan piutang usaha	Menilai kekuatan dan kelemahan pengendalian penjualan, seperti pesanan, delivery order, faktur, nota kredit, dan retur
3	Siklus persediaan, penggudangan, dan pembayaran utang usaha	Menghubungkan pengawasan fisik dan pembukuan persediaan dengan kemungkinan salah saji
4	Kas dan setara kas (dua rekening bank)	Menjelaskan alasan pengendalian atas kuitansi bernomor urut dan penyetoran hasil penerimaan
5	Beban dibayar di muka dan perlengkapan kantor (asuransi, sewa, pajak, perlengkapan)	Menetapkan tujuan audit; mengenali temuan dan menyusun jurnal koreksi atau penyesuaian
6	Perolehan dan pembayaran investasi (surat berharga dan investasi)	Membedakan investasi jangka pendek dan jangka panjang beserta metode penilaiannya
7	Perolehan dan pembayaran aset tetap	Membedakan pengeluaran modal dan pengeluaran yang dibebankan sebagai biaya
8	Pendapatan dan beban (ICQ gaji dan upah)	Menilai pengendalian atas gaji dan upah serta mengaitkannya dengan pemeriksaan beban
9	Penyelesaian pemeriksaan	Menyusun prosedur analitis, surat pernyataan manajemen, laporan audit, dan surat kepada manajemen

Sumber: diolah dari Agoes dan Trisnawati (2014); kolom indikator disusun penulis.

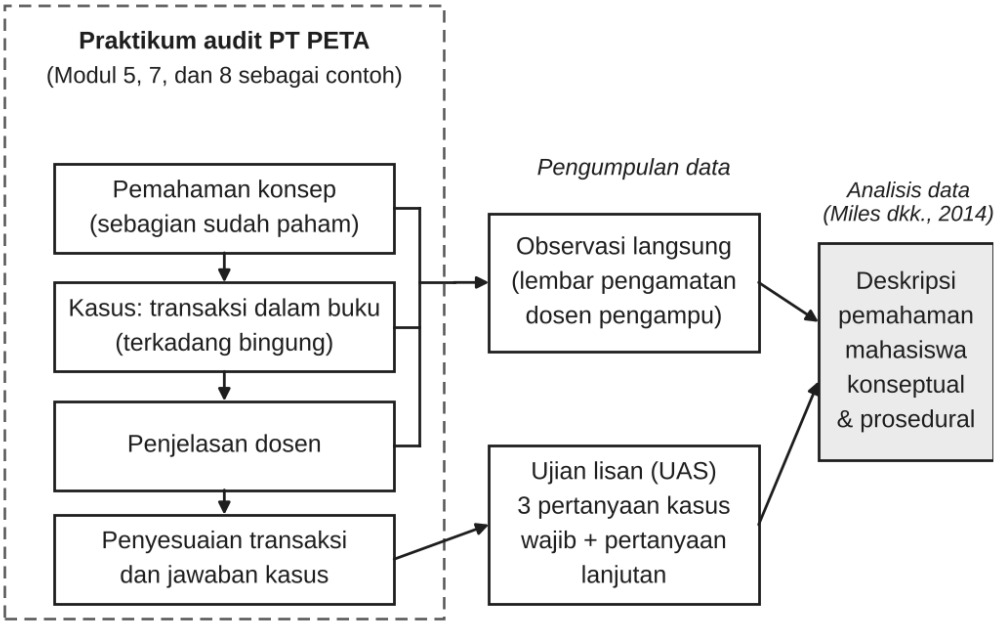
Kesulitan Menghadapi Kasus dan Peran Penjelasan

Kesulitan menerapkan konsep pada kasus merupakan persoalan yang lazim dalam pembelajaran praktik. Wang dan Wang (2022) mencatat keluhan mahasiswa audit tentang kurangnya praktik dan teori yang sulit, serta menyarankan elemen wajib dan pengawasan dosen agar mahasiswa tidak malas mempersiapkan diri. Vijayanti dkk. (2026) menemukan bahwa kesulitan belajar komputer akuntansi pada siswa sekolah menengah kejuruan berasal dari terbatasnya pemahaman konsep transaksi, kurangnya persiapan sebelum praktik, dan tempo mengajar yang dirasa terlalu cepat. Temuan-temuan itu menunjukkan bahwa kesulitan pada praktik dapat berakar pada hubungan antara konsep dan transaksi, dan bahwa cara dosen menjelaskan memengaruhi kemampuan mahasiswa mengikutinya.

Apandi dkk. (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan urutan pengumpulan bukti dan penilaian bukti secara kritis meningkatkan pemahaman skeptisisme profesional pada 120 mahasiswa. Dengan siklus Kolb dan Kolb (2005), penjelasan dosen dapat dibaca sebagai bagian dari tahap refleksi dan konseptualisasi yang menghubungkan pengalaman mengerjakan transaksi dengan konsep yang mendasarinya. Pembacaan ini dipakai untuk menafsirkan perubahan mahasiswa dari bingung menjadi mampu setelah dijelaskan.

Fokus Penelitian dan Kerangka Konseptual

Penelitian kualitatif deskriptif tidak menguji hipotesis secara statistik, sehingga landasan teori dipakai sebagai penuntun fokus pengumpulan data. Fokus penelitian mencakup pemahaman konsep yang tampak ketika mahasiswa mengerjakan praktikum, kebingungan yang muncul ketika menghadapi kasus, kemampuan melakukan penyesuaian setelah penjelasan, dan konfirmasi pemahaman pada ujian lisan. Kerangka pada Gambar 1 merangkum alurnya, yaitu mahasiswa membawa konsep ke dalam praktikum, menghadapi kasus berupa transaksi dalam buku, dan penjelasan dosen diposisikan sebagai jembatan menuju penyesuaian transaksi. Observasi langsung merekam tahap konsep sampai penjelasan, sedangkan ujian lisan merekam penyesuaian dan jawaban kasus, dan keduanya dianalisis untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: data diolah (2026)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang menggambarkan peristiwa dengan bahasa yang dekat dengan data dan dengan tingkat interpretasi yang rendah (Sandelowski, 2010). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memotret pemahaman mahasiswa sebagaimana tampak ketika mereka mengerjakan praktikum dan menjawab kasus. Penelitian dilaksanakan pada Jurusan Akuntansi Universitas Halu Oleo pada semester ganjil, yaitu Agustus sampai Desember 2025, dengan objek praktikum audit berbasis kasus PT PETA yang terdiri atas sembilan modul (Agoes & Trisnawati, 2014). Pembahasan temuan memakai Modul 5 sebagai contoh utama dan Modul 7 serta Modul 8 sebagai contoh tambahan.

Subjek penelitian adalah 34 mahasiswa akuntansi angkatan 2023 yang mengikuti praktikum audit, dengan 33 mahasiswa diamati langsung karena satu mahasiswa tidak pernah aktif. Data dikumpulkan dari dua sumber. Sumber pertama adalah observasi langsung oleh dosen pengampu pada saat mahasiswa mengerjakan praktikum, dengan fokus pada pemahaman konsep yang tampak, kebingungan ketika menghadapi kasus, dan kemampuan melakukan penyesuaian atas transaksi dalam buku setelah mendapat penjelasan, dan hasilnya dicatat dalam lembar pengamatan. Sumber kedua

adalah ujian akhir semester secara lisan, yaitu setiap mahasiswa diberi tiga pertanyaan wajib berupa kasus dari prosedur audit dan transaksi yang pernah dikerjakan, dan pertanyaan dikembangkan dengan meminta penjelasan lebih lanjut bila mahasiswa masih kurang memahami prosedur atau penyesuaian transaksi.

Data dianalisis dengan model interaktif Miles dkk. (2014) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, catatan pengamatan dan hasil ujian lisan dipilah menurut fokus penelitian; pada tahap penyajian, hasilnya disusun dalam tema dan ringkasan pola; dan pada tahap penarikan kesimpulan, pola dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Keabsahan dijaga dengan membandingkan temuan observasi dengan hasil ujian lisan, deskripsi konteks yang rinci, dan penafsiran yang tetap dekat dengan data (Nowell dkk., 2017), sedangkan keterbatasan yang tersisa, termasuk peran ganda peneliti sebagai dosen, dibahas pada bagian pembahasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Konteks Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ganjil, Agustus sampai Desember 2025, terhadap 34 mahasiswa akuntansi angkatan 2023, dengan 33 mahasiswa diamati langsung. Mahasiswa mengerjakan praktikum audit berbasis kasus PT PETA yang terdiri atas sembilan modul (Tabel 1), dan Modul 5 tentang beban dibayar di muka dan perlengkapan kantor dipakai sebagai contoh utama, dengan Modul 7 dan Modul 8 sebagai contoh tambahan. Dari reduksi data diperoleh empat tema yang saling berurutan, yaitu pemahaman konsep, kebingungan saat menghadapi kasus, pemahaman yang baik setelah dijelaskan, dan konfirmasi pada ujian lisan, sebagaimana diringkas pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Ringkasan Pelaksanaan Penelitian

Aspek	Keterangan
Subjek	34 mahasiswa akuntansi angkatan 2023, dengan 33 mahasiswa diamati langsung karena 1 mahasiswa tidak pernah aktif
Waktu pelaksanaan	Agustus sampai Desember 2025 (semester ganjil)
Contoh pembahasan	Modul 5 (beban dibayar di muka dan perlengkapan kantor) sebagai contoh utama; Modul 7 (aset tetap) dan Modul 8 (pendapatan dan beban) sebagai contoh tambahan
Sumber data 1	Observasi langsung oleh dosen pengampu pada saat mahasiswa mengerjakan praktikum, dicatat dalam lembar pengamatan
Sumber data 2	Ujian akhir semester lisan: tiga pertanyaan kasus wajib bagi setiap mahasiswa, dengan pertanyaan lanjutan bila pemahaman masih kurang
Analisis data	Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2014)

Sumber: data diolah (2026)

Tema 1: Sebagian Mahasiswa Sudah Memahami Konsep

Selama mengamati mahasiswa mengerjakan praktikum, dosen pengampu melihat bahwa sebagian mahasiswa sudah memahami konsep yang mendasari pekerjaan mereka. Pemahaman ini dapat dibaca sebagai pemahaman pada tataran konsep, artinya mahasiswa mengetahui gagasan yang melandasi suatu prosedur, sejalan dengan dimensi pengetahuan konseptual pada kerangka Krathwohl (2002). Pada Modul 5, konsep yang relevan adalah perlakuan beban dibayar di muka seperti sewa, asuransi, dan perlengkapan, yang manfaatnya tidak seluruhnya dinikmati pada periode pembayaran (Agoes & Trisnawati, 2014). Kata sebagian menandakan bahwa pemahaman tersebut belum merata, tetapi menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memulai praktikum dari nol.

Tema 2: Kebingungan saat Menghadapi Kasus

Pemahaman konsep tersebut belum selalu bertahan ketika mahasiswa dihadapkan pada kasus. Dosen mengamati bahwa mahasiswa terkadang bingung ketika konsep yang sudah mereka ketahui dikenalkan melalui transaksi konkret dalam buku praktikum, sehingga kebingungan itu tidak dapat dijelaskan semata-mata sebagai ketiadaan pengetahuan. Pada Modul 5, kasus berupa transaksi seperti sewa dibayar di muka yang belum dibebankan sampai akhir tahun menuntut mahasiswa menentukan bagaimana transaksi itu disesuaikan (Agoes & Trisnawati, 2014), dan kebingungan tampak ketika konsep harus diterapkan pada transaksi tersebut. Kata terkadang menunjukkan bahwa kebingungan tidak terjadi pada setiap kasus maupun pada setiap mahasiswa.

Tema 3: Mampu Memahami dengan Baik setelah Dijelaskan

Setelah dosen menjelaskan, mahasiswa mampu memahami cara melakukan penyesuaian atas transaksi yang ada dalam buku. Pada pembahasan Modul 5, penjelasan membuat mahasiswa dapat mengikuti bagaimana transaksi beban dibayar di muka disesuaikan sehingga pencatatannya mencerminkan keadaan pada akhir periode, dan secara keseluruhan mahasiswa mampu memahami materi praktikum dengan baik selama pengamatan. Perubahan dari bingung menjadi mampu ini menunjukkan bahwa penjelasan berfungsi menghubungkan konsep yang sudah ada dengan transaksi yang dihadapi, sehingga hambatan utama terletak pada penghubungan konsep dengan transaksi dan bukan pada ketidakmampuan memahami materi.

Modul 7 dan Modul 8 menjadi contoh tambahan. Modul 7 tentang aset tetap menuntut mahasiswa membedakan pengeluaran modal dari pengeluaran yang dibebankan sebagai biaya, sedangkan Modul 8 tentang pendapatan dan beban menuntut penilaian pengendalian atas gaji dan upah serta kaitannya dengan pemeriksaan beban (Agoes & Trisnawati, 2014). Kedua modul ini sama-sama menuntut mahasiswa menghubungkan konsep dengan transaksi konkret, seperti pada Modul 5.

Tema 4: Pemahaman Terkonfirmasi pada Ujian Lisan

Pemahaman yang tampak selama pengamatan dikonfirmasi pada ujian akhir semester secara lisan. Setiap mahasiswa diberi tiga pertanyaan wajib berupa kasus dari prosedur audit dan transaksi yang sudah pernah dikerjakan, dan pertanyaan dikembangkan dengan meminta penjelasan lebih lanjut apabila mahasiswa masih kurang memahami prosedur atau penyesuaian transaksi. Mayoritas mahasiswa dapat menjawab pertanyaan tersebut, yaitu kira-kira 70 sampai 80 persen, dan nilai yang diberikan memenuhi angka 81 poin.

Hanya sekitar 6 sampai 7 dari 33 mahasiswa yang diamati masih kurang memahami prosedur, tetapi mereka cukup baik dalam memahami konsep teorinya. Karena kasus yang ditanyakan berasal dari prosedur dan transaksi yang pernah dikerjakan, hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman bertahan sampai akhir semester pada materi yang sudah dikerjakan. Hasil ini belum menunjukkan kemampuan mahasiswa pada kasus yang sepenuhnya baru, sehingga temuan perlu dibaca sesuai cakupan tersebut.

Tabel 3. Ringkasan Pola Pemahaman yang Teramati

Tema	Gambaran temuan	Pembacaan level pemahaman
1. Sebagian mahasiswa sudah memahami konsep	Mahasiswa mengetahui gagasan yang melandasi pekerjaan praktikum, tetapi belum merata pada seluruh mahasiswa	Pemahaman konseptual awal
2. Terkadang bingung saat dikenalkan dengan kasus	Konsep yang sudah dimiliki belum selalu dapat diterapkan pada transaksi konkret dalam buku praktikum	Transfer yang belum stabil
3. Mampu memahami dengan baik setelah dijelaskan	Setelah penjelasan, mahasiswa memahami cara melakukan penyesuaian atas transaksi dalam buku, misalnya pada Modul 5	Penerapan yang terbantu penjelasan
4. Pemahaman terkonfirmasi pada ujian lisan	Mayoritas mahasiswa dapat menjawab tiga pertanyaan kasus wajib dengan nilai yang memenuhi angka 81 poin; sekitar 6 sampai 7 mahasiswa masih kurang memahami prosedur tetapi cukup baik memahami konsep teori	Pemahaman yang bertahan hingga akhir semester pada materi yang pernah dikerjakan

Sumber: data diolah (2026); pembacaan level pemahaman mengacu pada Krathwohl (2002)

PEMBAHASAN

Paham Konsep dan Menguasai Prosedur Tidak Selalu Sejalan

Pola bahwa sebagian mahasiswa sudah memahami konsep tetapi terkadang bingung pada kasus dapat dibaca dengan kerangka Krathwohl (2002), yaitu pengetahuan konseptual belum otomatis menghasilkan kemampuan menerapkan. Pola yang sama dilaporkan Hasnidar (2026) pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, ketika mahasiswa mampu menyebutkan definisi tetapi keliru mengklasifikasikannya pada kasus nyata. Hasil ini juga sejalan dengan keluhan mahasiswa tentang kurangnya praktik dan teori yang sulit pada penelitian Wang dan Wang (2022), karena kebingungan muncul justru ketika teori harus dipraktikkan pada kasus.

Menariknya, mahasiswa yang masih kurang memahami prosedur pada penelitian ini cukup baik memahami konsep teorinya, yang berbeda dari dugaan umum bahwa mahasiswa lancar mengisi kertas kerja tanpa memahami konsepnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan konseptual dan prosedural dapat berkembang tidak seimbang, sebagaimana dibedakan dalam dimensi pengetahuan Krathwohl (2002). Pembacaan ini penting karena menurut Agoes dan Trisnawati (2014) kertas kerja yang baik harus memuat prosedur, temuan, penyesuaian, dan kesimpulan pemeriksaan, yang hanya dapat disusun bila mahasiswa menguasai prosedurnya.

Penjelasan dan Ujian Lisan sebagai Jembatan dan Konfirmasi

Kemampuan mahasiswa melakukan penyesuaian setelah dijelaskan menunjukkan bahwa penjelasan dosen berperan sebagai jembatan antara konsep dan kasus. Menurut siklus Kolb dan Kolb (2005), belajar dari pengalaman memerlukan refleksi dan konseptualisasi setelah pengalaman konkret, dan dalam praktikum ini penjelasan dosen tampaknya menyediakan tahap tersebut ketika mahasiswa belum dapat melakukannya sendiri. Temuan ini sejalan dengan arah penelitian Apandi dkk. (2020) dan Vijayanti dkk. (2026) bahwa cara dan tempo pembelajaran memengaruhi pemahaman dan kesulitan belajar, meskipun penelitian ini tidak mengukur tempo atau persiapan sehingga hubungan itu hanya dapat disebut sebagai kemungkinan.

Pemahaman yang baik selama pengamatan dan pada ujian lisan saling menguatkan karena berasal dari dua sumber data yang berbeda. Pertanyaan lanjutan pada ujian lisan memungkinkan dosen menggali alasan jawaban mahasiswa sehingga pemahaman dapat dibedakan dari hafalan, tetapi karena kasus berasal dari transaksi yang pernah dikerjakan, ujian ini mengukur pemahaman yang bertahan atas materi yang sudah dikenal dan tidak sepenuhnya mengukur transfer pada kasus baru. Pertanyaan lanjutan yang berisi penjelasan tambahan juga dapat membantu mahasiswa menjawab, sehingga nilai ujian sebagian mencerminkan pemahaman yang terbantu.

Implikasi dan Keterbatasan

Berdasarkan pola tersebut, desain praktikum audit dapat menempatkan penjelasan atau contoh kasus singkat sebelum mahasiswa mengerjakan transaksi yang menuntut penyesuaian, misalnya pada Modul 5, dan memberi perhatian pada latihan prosedur bagi mahasiswa yang sudah kuat secara konsep. Wang dan Wang (2022) menyarankan elemen wajib dan pengawasan dosen agar mahasiswa mempersiapkan diri. Drake (1999) dan Henage (1999) menunjukkan bahwa kasus dan praktikum perlu dirancang cermat, sehingga penjelasan dosen dan ujian lisan dapat berfungsi sebagai pelengkap kasus dan bukan pengganti usaha mahasiswa. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pengamatan dan ujian lisan sama-sama dilakukan oleh dosen pengampu sehingga kehadiran dan penjelasan peneliti dapat memengaruhi perilaku mahasiswa, dan belum ada triangulasi dengan wawancara atau analisis kertas kerja. Subjek terbatas pada satu angkatan di satu jurusan dan uraian rinci pengamatan terutama tersedia untuk Modul 5, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara statistik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemahaman mahasiswa akuntansi pada praktikum audit dan apakah pemahaman itu terkonfirmasi ketika mereka menghadapi kasus. Berdasarkan pengamatan terhadap 33 mahasiswa angkatan 2023 selama Agustus sampai Desember 2025, sebagian mahasiswa sudah memahami konsep tetapi terkadang bingung ketika menghadapi kasus, dan setelah dijelaskan mereka mampu memahami cara melakukan penyesuaian atas transaksi dalam buku, sebagaimana tampak pada Modul 5. Pemahaman yang baik tersebut terkonfirmasi pada ujian lisan ketika mayoritas mahasiswa dapat menjawab tiga pertanyaan kasus wajib dengan nilai yang memenuhi angka 81 poin. Hanya sekitar 6 sampai 7 mahasiswa yang masih kurang memahami prosedur meskipun cukup baik memahami konsep teorinya. Hambatan utama karena itu terletak pada penghubungan konsep dengan prosedur dan kasus, dan penjelasan dosen berperan menjembatani keduanya. Temuan ini menjawab ketiga rumusan masalah, dengan catatan bahwa uraian rinci pengamatan terutama tersedia untuk Modul 5 dan ujian lisan belum menguji kasus yang sepenuhnya baru.

SARAN

Bagi dosen dan asisten praktikum, penjelasan atau contoh kasus singkat sebaiknya diberikan sebelum mahasiswa mengerjakan transaksi yang menuntut penyesuaian, dan ujian lisan berbasis kasus dengan pertanyaan lanjutan dapat dipertahankan karena memungkinkan dosen menggali alasan jawaban mahasiswa. Mahasiswa yang kuat secara konsep tetapi kurang pada prosedur perlu mendapat latihan penyesuaian tambahan. Tugas persiapan yang diperiksa sebelum sesi juga dapat ditambahkan sejalan dengan saran Wang dan Wang (2022) tentang elemen wajib. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini terbatas pada satu angkatan dan satu jurusan sehingga transferabilitas temuan bergantung pada kemiripan konteks dengan deskripsi yang disajikan. Penelitian berikutnya dapat memperluas pengamatan ke modul lain, menambahkan wawancara dan analisis kertas kerja untuk triangulasi, serta memberikan kasus yang sepenuhnya baru pada ujian untuk menguji kemampuan transfer. Penelitian pada beberapa perguruan tinggi atau desain campuran dengan pengukuran kuantitatif juga dapat menguji dan memperluas gambaran kualitatif ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S., & Trisnawati, E. (2014). *Praktikum audit: Berbasis SAK ETAP* (Edisi 3, Buku 1: Instruksi umum, berkas permanen, permasalahan, dan kertas kerja pemeriksaan tahun lalu; Buku 2: Kertas kerja pemeriksaan). Salemba Empat.

Apandi, R. N. N., Sofia, A., & Zulhaimi, H. (2020). Understanding of professional skepticism: Are the sequence of evidence and critical thinking determining factors? (Experimental research). *The International Journal of Business Review (The Jobs Review), 3*(2), 53–64. https://doi.org/10.17509/tjr.v3i2.30078

Drake, J. E. (1999). Instructional case: The audit of Award Rosette Manufacturers Ltd. *Accounting Education, 8*(4), 363–375. https://doi.org/10.1080/096392899330847

Hapsari, D. P., & Kurnia, D. (2026). Auditing knowledge, professional skepticism, professional ethics, and a two-item auditor career-interest proxy: A cross-sectional study of accounting students in Serang City. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting, 7*(4), 1–9. https://doi.org/10.61194/ijtc.v7i4.2558

Hasnidar. (2026). Kesalahan konseptual dalam akuntansi: Studi deskriptif pada mahasiswa. *Accounting Student Series on Emerging Trends (ASSET), 1*(2), 1–12. https://doi.org/10.66896/asset.1.2.2026.10

Henage, R. T. (1999). Teaching accounting information systems in a practicum format. *Developments in Business Simulation and Experiential Learning, 26*. https://absel-ojs-ttu.tdl.org/absel/article/view/995

Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2005). Learning styles and learning spaces: Enhancing experiential learning in higher education. *Academy of Management Learning & Education, 4*(2), 193–212. https://doi.org/10.5465/amle.2005.17268566

Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory Into Practice, 41*(4), 212–218. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Sandelowski, M. (2010). What's in a name? Qualitative description revisited. *Research in Nursing & Health, 33*(1), 77–84. https://doi.org/10.1002/nur.20362

Sargent, M. J., & Winton, B. G. (2026). Educating the next generation of accountants: Linking learning objectives and cognitive ability. *Journal of Accounting, Business and Management, 33*(1), 13–30. https://doi.org/10.31966/jabminternational.v33i1.1589

Vijayanti, M. D., Tiara, T., Mardiyana, L. O., Abshor, F. U., & Muthmainnah, M. (2026). Kesulitan belajar materi penjualan pada pembelajaran komputer akuntansi berbasis Accurate Accounting. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 24*(2), 42–56. https://doi.org/10.21831/jpai.v24i02.97723

Wang, X., & Wang, Y. (2022). Undergraduate students' perception of audit course: Based on the interview of accounting students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 653*, 719–724. https://www.atlantis-press.com/proceedings/ssha-22/125972513